

EDISI REVISI 3

RENCANA STRATEGIS

2015– 2019

S T P P MAGELANG



**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA
MANUSIA PERTANIAN
2018**

DAFTAR ISI

	<i>halaman</i>
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penyelenggaraan Pendidikan	3
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	5
A. Visi	5
B. Misi	6
C. Tujuan dan Sasaran	6
BAB III KONDISI LINGKUNGAN STRATEGIS	9
A. Tujuan Penyelenggaraan Program	9
B. Kompetensi Lulusan	9
C. Penelitian Terapan	10
D. Pengabdian Masyarakat	11
E. Identifikasi Faktor Lingkungan Strategis.....	11
BAB IV RENCANA KEGIATAN	22
A. Penyelenggaraan TriDharma Perguruan Tinggi	22
B. Pengembangan Kelembagaan dan Program Studi	26
C. Mengembangkan Sumber Daya Pendidikan	28
D. Mengembangkan kemitraan dan Jejaring Kerjasama.....	30
BAB VI PENUTUP	31

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayah-Nya Rencana Strategis (Renstra) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang Tahun 2015 – 2019 dapat terselesaikan. Renstra STPP Magelang 2015–2019 disusun sebagai penjabaran dari Renstra Pusat Pendidikan Pertanian Tahun 2015–2019. Rencana Strategis ini merupakan landasan dalam penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), sehingga secara sistimatis akan terwujud keselarasan dan keterpaduan dalam pelaksanaan program pengembangan sumber daya manusia pertanian.

Visi, misi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Renstra 2015–2019 ini hendaknya dipahami, dihayati dan diimplementasikan secara sistimatis dan terukur oleh seluruh jajaran di lingkungan STPP Magelang.

Diharapkan kepada semua pihak yang terkait dengan pengembangan SDM Pertanian dapat memanfaatkan Renstra ini sebagai acuan dan masukan terutama dalam meningkatkan koordinasi dan sinkronisasi program dan kegiatan pengembangan SDM Pertanian.

Kami menyadari bahwa Renstra ini belum sempurna, dan masih memerlukan masukan dari berbagai pihak untuk perbaikan dan penyempurnaannya.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan Renstra ini, kami sampaikan terima kasih.

Magelang, September 2018

Ketua STPP,

Ir. Ali Rachman, M.Si
NIP. 195910121986031002

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan lima tahun ke depan berlandaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ke-tiga (2015-2019). Rencana tersebut merupakan penjabaran dari Visi, Program Aksi Presiden Joko Widodo dan Jusuf Kalla serta berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (2005-2025). Kabinet Kerja telah menetapkan visi yang harus diacu oleh Kementerian/lembaga yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”. Visi tersebut dijabarkan dalam 7 misi serta 9 agenda prioritas (Nawa Cita).

Dengan mempertimbangkan visi dan munculnya berbagai permasalahan serta tantangan yang dihadapi dalam pembangunan pertanian maka visi Kementerian Pertanian menetapkan visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Benilai Tambah Tinggi Berbasis Sumberdaya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.

Langkah selanjutnya sebagai upaya mewujudkan visi tersebut maka Kementerian Pertanian menetapkan misi:

1. Mewujudkan kedaulatan pangan;
2. Mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan;
3. Mewujudkan Kesejahteraan Petani;
4. Mewujudkan Reformasi Birokrasi.

Sasaran kerja yang ingin dicapai oleh Kementerian Pertanian 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Swasembada padi, jagung, kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula;
2. Peningkatan diversifikasi pangan;

3. Peningkatan komoditas bernilai tambah, berdaya saing dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi;
5. Peningkatan pendapatan keluarga petani;
6. Akuntabilitas kinerja aparaturnya pemerintah yang baik.

Kegiatan pertanian secara alami melibatkan sumberdaya manusia yang cukup banyak serta sarana produksi dan permodalan yang cukup besar. Selain itu juga berhubungan erat dengan sumber inovasi teknologi dan informasi mulai dari hulu sampai hilir. Terdapat 3 SDM pertanian yaitu 1) non aparaturnya yang terdiri atas petani/tenaga kerja pertanian dan pelaku usaha pertanian lainnya, 2) aparaturnya pertanian baik fungsional maupun struktural dan 3) lembaga pertanian perdesaan.

Mengacu pada visi Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yang dituangkan dalam Renstra periode 2015-2019 yaitu “Terwujudnya Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”. yang selanjutnya dijabarkan dalam misi yaitu: Sedangkan Misi yang akan ditempuh untuk mewujudkan Visi tersebut adalah: (1) Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Gizi; (2) Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Komoditas Pertanian; (3) Mewujudkan Kesejahteraan Petani; dan (4) Mewujudkan Kementerian Pertanian yang Transparan, Akuntabel, Profesional dan Berintegritas Tinggi.

B. Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang merupakan salah satu bentuk upaya Kementerian Pertanian dalam meningkatkan profesionalitas Penyuluh Pertanian dan Penyuluh Peternakan yang selama ini hanya didukung oleh pengalaman mereka bertugas sebagai Penyuluh. Selain itu, pendirian STPP ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan Penyuluh Pertanian dalam mencapai posisi jabatan penyuluh ahli, seperti yang dipersyaratkan dalam Keputusan Menkowsabang/PAN Nomor 19 Tahun 1999.

Penyuluh pertanian sebagai sumberdaya manusia yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan sumberdaya manusia khususnya petani dalam era otonomi daerah dituntut untuk mampu menunjukkan jati dirinya sebagai penyuluh pertanian profesional sehingga keberadaan mereka di daerah betul-betul dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat tani.

Dalam menyelenggarakan tugas pokok tersebut STPP Magelang memiliki fungsi :

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan profesional penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan;
2. Melaksanakan penelitian terapan pada bidang penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan;
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat;
4. Melaksanakan pembinaan civitas akademika dan hubungan dengan lingkungannya;
5. Melaksanakan administrasi umum dan akademik;
6. Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Fungsional RIHP.

Penyelenggaraan Program Diploma IV Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan bertujuan untuk menghasilkan Sarjana Sains Terapan (SST) dibidang penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan yang profesional dan berkarakter serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan program penyuluhan pertanian, dalam rangka mendukung keberhasilan program pembangunan sub sektor pertanian. Dengan demikian lulusan STPP diharapkan memiliki :

1. Landasan filosofi yang kuat untuk mengembangkan diri sebagai penyuluh pertanian dan penyuluh peternakan dalam kehidupan bermasyarakat;
2. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai untuk melaksanakan tugas- tugas penyuluhan pertanian dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan program penyuluhan pertanian;
3. Kemampuan dalam mempersiapkan dan mengembangkan media penyuluhan pertanian dan peternakan;
4. Kemampuan dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi usahatani di bidang pertanian dan peternakan yang berorientasi agribisnis dan ramah lingkungan;
5. Kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang usahatani sesuai dengan kondisi lokasi, khususnya di wilayah pedesaan;
6. Keahlian untuk bertindak sebagai motivator, komunikator, dinamisator dan fasilitator dalam kegiatan inovasi teknologi dengan mengacu kepada kompetensi kerjanya.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

A. Visi

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Magelang telah ditetapkan melalui SK Menteri Pertanian Nomor : 553/Kpts/OT.210/9/2002 tanggal 24 September 2002 mempunyai tugas pokok melaksanakan penyelenggaraan pendidikan profesional di bidang penyuluhan pertanian. Sesuai Permentan Nomor: 43/Permentan/OT.140/10/2008 tanggal 8 Oktober 2008 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 553/Kpts/OT.210/9/2002 tanggal 24 September 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian, STPP Magelang menyelenggarakan program pendidikan dan latihan fungsional Rumpun Ilmu Hayati Pertanian (RIHP).

Berdasarkan pertimbangan visi dan misi Kementerian Pertanian dan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, maka untuk mewujudkan SDM pertanian yang profesional dan memiliki integritas tinggi diperlukan suatu lembaga pendidikan yang mapan yang dicirikan dengan berbagai karakter yaitu fundamental, saintifik, futuristik, dan akuntabel.

Mengacu pada kondisi ideal STPP Magelang tersebut di atas, maka visi STPP Magelang adalah **“Terwujudnya Lembaga Pendidikan Tinggi Penyuluhan Pertanian yang Unggul dan Berdaya Saing dalam Menghasilkan Sumberdaya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri dan Berjiwa Wirausaha di Kawasan Regional Tahun 2025”**.

Definisi unggul adalah lebih tinggi, pandai, cakap daripada yang lain. Berdaya saing artinya memiliki kemampuan untuk bersaing dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Profesional berarti memiliki kepandaian khusus dalam menjalankan profesinya sebagai seorang Penyuluh Pertanian. Mandiri dan berjiwa wirausaha artinya dalam keadaan apapun dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain dan memiliki jiwa wirausaha.

B. Misi

Untuk menjangkau visi STPP Magelang, perlu disusun misi yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Adapun rumusan misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan layanan Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian terapan dan pengabdian masyarakat);
- b. Mengembangkan kelembagaan dan program studi vokasional bidang pertanian sesuai kebutuhan pasar;
- c. Mengembangkan sumberdaya pendidikan terstandar;
- d. Mengembangkan kemitraan dan jejaring kerjasama.

C. Tujuan dan Sasaran

a. Tujuan

Sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, tujuan yang hendak dicapai STPP adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang pertanian yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan unggul dan kompeten;
2. Meningkatkan penelitian terapan di bidang pertanian untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah pertanian di lapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna;
3. Mengembangkan pengabdian masyarakat dalam rangka mendukung upaya pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian serta pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis;
4. Transformasi kelembagaan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian menjadi Politeknik Pertanian STPP Yogyakarta dan Politeknik Pertanian STPP Magelang;
5. Mengembangkan program studi vokasi (Diploma dan Magister Terapan) bidang pertanian;
6. Mengembangkan sumberdaya manusia yang terstandar untuk mendukung pelayanan tridharma perguruan tinggi;
7. Mengembangkan sarana dan prasarana yang terstandar untuk mendukung pelayanan tridharma perguruan tinggi;

8. Memantapkan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel;
9. Mengembangkan kemitraan dan jejaring kerjasama dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi.

b. Sasaran

Sasaran strategis yang hendak dicapai STPP Magelang selama kurun waktu 2015-2019 adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan diploma bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha;
2. Menyelenggarakan pendidikan magister terapan bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha;
3. Menyelenggarakan penelitian terapan di bidang pertanian dan peternakan untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah pertanian di lapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna;
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi/diseminasi ilmiah bidang pertanian dan peternakan;
5. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendukung upaya pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian, pelaku utama serta pelaku usaha agribisnis;
6. Merubah bentuk Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian menjadi Politeknik Pertanian STPP Yogyakarta dan Politeknik Pertanian STPP Magelang;
7. Mengembangkan program studi vokasi (Diploma dan Magister Terapan) bidang pertanian;
8. Menyiapkan sumberdaya manusia (tenaga pendidik, tenaga penunjang akademis dan tenaga penunjang non akademik) yang terstandar untuk mendukung pelayanan tridharma perguruan tinggi;
9. Menyiapkan sarana dan prasarana (pendidikan dan non pendidikan) yang terstandar untuk mendukung pelayanan tridharma perguruan tinggi;
10. Mengembangkan sistem administrasi dan manajemen yang transparan dan akuntabel;

11. Menyelenggarakan kemitraan dan jejaring kerjasama dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi.

BAB III

KONDISI LINGKUNGAN STRATEGIS

A. Tujuan Penyelenggaraan Program

Penyelenggaraan Program Diploma IV Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan bertujuan untuk menghasilkan Sarjana Sains Terapan (SST) dibidang Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan yang profesional dan berkarakter serta memiliki kemampuan dalam mengembangkan program penyuluhan pertanian dan peternakan, dalam rangka mendukung keberhasilan program pembangunan sub sektor pertanian. Dengan demikian lulusan STPP Magelang diharapkan memiliki :

1. Landasan filosofi yang kuat untuk mengembangkan diri sebagai penyuluh pertanian dalam kehidupan bermasyarakat;
2. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas-tugas penyuluhan pertanian kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan program penyuluhan pertanian;
3. Kemampuan dalam mempersiapkan dan mengembangkan media penyuluhan pertanian;
4. Kemampuan dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi usahatani di bidang pertanian yang berorientasi agribisnis dan ramah lingkungan;
5. Kemampuan dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang usahatani sesuai dengan kondisi lokasi, khususnya di wilayah perdesaan;
6. Keahlian untuk bertindak sebagai motivator, komunikator, dinamisator dan fasilitator dalam kegiatan inovasi teknologi dengan mengacu kepada kompetensi kerjanya.

B. Kompetensi Lulusan

Untuk mewujudkan tujuan penyelenggaraan Program Diploma IV Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan Peternakan, maka kompetensi lulusan sesuai Kurikulum 2015 akan menghasilkan profil lulusan Penyuluh Pertanian Ahli dan Praktisi Agribisnis. Deskripsi profil lulusan yaitu:

1. Penyuluh Pertanian Ahli adalah Sarjana Sains Terapan yang ahli dalam menyelenggarakan penyuluhan pertanian, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan dan pengembangan penyuluhan pertanian.
2. Praktisi Agribisnis merupakan pelaku agribisnis profesional pada usaha agroinput, budaya, agroindustri, pemasaran hasil pertanian dan/atau penunjang.

Untuk mewujudkan profil lulusan tersebut, perlu peningkatan kualitas mahasiswa yang meliputi:

1. *Pengetahuan* : menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) penyuluhan, IPTEK pertanian dan IPTEK agribisnis untuk bekal bertindak sebagai penyuluh pertanian profesional dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan yang lebih kompleks, termasuk di dalamnya kegiatan pengkajian, perancangan dan pengembangan penyuluhan di bidang pertanian dan juga bekal sebagai pelaku agribisnis.
2. *Keterampilan* : terampil dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) penyuluhan, IPTEK pertanian dan IPTEK agribisnis untuk bekal bertindak sebagai penyuluh pertanian profesional dan pelaku agribisnis, terutama teknologi sepadan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta mampu mengantisipasi dinamika permasalahan yang akan datang.
3. *Sikap* : mau mengembangkan sikap sebagai penyuluh pertanian profesional dan pelaku agribisnis yang dilandasi oleh kompetensi penguasaan pengetahuan dan ketrampilan dalam melaksanakan tugas-tugas penyuluhan di bidang pertanian dengan mengakomodasikan aspirasi masyarakat, norma-norma dan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat setempat.
4. *Bermasyarakat* : memahami nilai-nilai sosial budaya masyarakat setempat agar dapat membawakan diri dalam kehidupan yang kondusif, sehingga tugas-tugas fungsional penyuluhan dan pelaku agribisnis di bidang pertanian dapat tercapai.

C. Penelitian Terapan

Kegiatan penelitian terapan yang dilakukan oleh para dosen STPP Magelang dikoordinasikan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM). Kegiatan penelitian diarahkan pada teknologi terapan yang difokuskan pada bidang penyuluhan

yang memiliki kontribusi langsung terhadap masyarakat. Penelitian di bidang penyuluhan dengan muatan teknologi, sosial ekonomi, dan manajemen.

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh para staf pengajar adalah :

1. menghasilkan bahan ajar;
2. menghasilkan paket teknologi terapan;
3. menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah.

Kegiatan penelitian dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok dengan mengambil tema yang berkembang pada masyarakat. Prosedur dalam melakukan penelitian yaitu: a) pembuatan proposal, b) seminar proposal, c) pelaksanaan di lapangan, d) seminar hasil, e) pelaporan dan publikasi ilmiah.

D. Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat di STPP dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Penyebarluasan informasi

Penyebarluasan informasi dapat berupa: seminar, lokakarya, pelatihan, percontohan, pameran dan produksi audio visual.

2. Penerapan IPTEK

Penerapan IPTEK kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk kerjasama dengan pemerintah, swasta, masyarakat tani dan pelayanan masyarakat berupa konsultasi, penyuluhan, pembinaan suatu wilayah tertentu.

3. Peningkatan keterkaitan program akademik dan kebutuhan masyarakat.

Peningkatan keterkaitan program akademik dan kebutuhan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan : Seminar, Magang, Kursus, Praktek Kerja Lapang, dan Karya Ilmiah Penugasan Akhir (KIPA).

E. Identifikasi Faktor Lingkungan Strategis

1. Identifikasi Peserta, Stakeholder dan Ekspektasinya

Peserta didik adalah Pegawai Negeri Sipil dan lulusan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian (SMK-PP) yang berasal dari seluruh Indonesia yang direkomendasikan oleh instansi pengirim dan atau melalui ujian tes

tertulis. Semua peserta didik yang tugas belajar di STPP dibiayai sepenuhnya oleh APBN.

Pengelola STPP meliputi : Ketua STPP Magelang, Ketua Jurusan, Kelompok Jabatan Fungsional, Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), Kepala Bagian Administrasi Umum (BAU), Kepala Instalasi Perpustakaan dan Kepala Instalasi Asrama.

Stakeholder STPP meliputi Kementerian Pertanian, Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten/Kota, Pelaku Utama dan Pelaku Usaha Pertanian.

Ekspektasi (harapan) pengelola dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pemahaman dan pelaksanaan tugas sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing unit/instalasi;
- b. Kejelasan mekanisme kerja dan koordinasi antar unit/bagian;
- c. Fasilitasi kerjasama/kemitraan dengan *stakeholder*;
- d. Peningkatan profesionalisme tenaga fungsional dan struktural;
- e. Disiplin rencana dan anggaran;
- f. Tertib jadwal dan sekuen/waktu pembelajaran;
- g. Akreditasi Program Studi dan Akreditasi Institusi STPP;
- h. Kebersihan lingkungan asrama dan tempat pembelajaran;
- i. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan;
- j. Penerapan *reward and punishment*;
- k. Peningkatan kesejahteraan pegawai;
- l. Pemanfaatan penerapan sistem manajemen pendidikan;
- m. Peningkatan monitoring dan evaluasi pendidikan.

Adapun harapan dari peserta didik dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Penyediaan bahan ajar tiap mahasiswa tiap semester;
- b. Peningkatan kualitas bahan dan alat bantu pembelajaran baik di kelas, kebun praktek dan laboratorium;
- c. Ketertiban, kenyamanan, kebersihan ruang kelas dan laboratorium;
- d. Ketepatan sekuen pembelajaran;
- e. Kejelasan dan ketegasan penerapan tata tertib di lingkungan kampus;
- f. Perbaikan kualitas tempat hunian (asrama) dan tempat parkir;
- g. Peningkatan kenyamanan ruang perpustakaan;

2. Identifikasi Faktor-Faktor Lingkungan Strategis

Identifikasi faktor-faktor lingkungan strategis dilakukan dengan melakukan pencermatan lingkungan internal dan pencermatan lingkungan eksternal. *Analysis of Strength Weakness Opportunity and Threat* (SWOT) atau analisis Kekuatan Kelemahan Peluang dan Ancaman (KEKEPAN) dilakukan terhadap faktor: peluang (*opportunity*) 7 item; dan ancaman (*threat*) 5 item; kekuatan (*strenght*) 11 item; kelemahan (*weakness*) 6 item.

Tabel 1. Matrik Faktor-faktor Strategi Ekstrenal (EFAS)

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT (X) RATING	KOMENTAR
PELUANG (OPPORTUNITY)				
1. Adanya UU Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (No. 16/2006) yang mengamankan pentingnya pengembangan profesionalisme tenaga penyuluh pertanian.	0,10	3	0,30	Penataan sistem dan ketenagakerjaan penyuluhan pertanian
2. Kebutuhan aparat penyuluh pertanian semakin meningkat sementara ketersediaan di daerah semakin terbatas	0,12	4	0,48	Perlu rekrutmen Penyuluh Pertanian
3. Dukungan dari pusat mengenai sistem, dana dan sarana-prasarana untuk mahasiswa yang semakin memadai	0,07	2	0,14	Sarana prasarana semakin lengkap
4. Terbukanya peluang peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan melalui penelitian, pelatihan, permagangan dari Perguruan Tinggi, Lembaga Penelitian, Lembaga Pelatihan baik dalam maupun luar negeri	0,08	2	0,16	Dosen dan tenaga kependidikan kompeten
5. Kemajuan teknologi, masukan dari <i>stakeholder</i> atau <i>user</i> dalam peninjauan kurikulum sehingga akan sesuai dengan keinginan masyarakat.	0,09	2	0,18	Kurikulum sesuai kebutuhan stakehoder
6. Kerjasama dengan dinas dan antar sektoral sangat mendukung, terutama dalam penyelenggaraan kegiatan praktek lapang	0,06	1	0,06	Praktek lapang terfasilitasi
7. Mulai dibukanya penerimaan mahasiswa langsung dari SLTA (<i>fresh graduadge</i>) atau non PNS	0,08	2	0,16	Penerimaan mahasiswa lebih selektif
Jumlah Peluang			1,50	

ANCAMAN (THREAT)				
1.Undang-undang nomor 12 tahun 2012 yang menuntut segera disesuaikan bentuk kelembagaan	0,09	3	0,27	Penyesuaian kelembagaan
2.Menurunnya apresiasi beberapa pemerintah daerah terhadap penyelenggaraan penyuluhan pertanian.	0,08	2	0,16	Apresiasi Pemda kurang
3.Adanya kecenderungan menurunnya minat generasi muda terhadap bidang pertanian	0,10	4	0,40	Minat pemuda dibidang pertanian kurang
4.Setelah lulus Pemerintah Daerah tidak menempatkan lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki yaitu Penyuluh Pertanian	0,07	2	0,14	Penempatan lulusan belum tepat
5.Tawaran dari perguruan tinggi lain ataupun mutasi tugas bagi dosen dan tenaga kependidikan yang potensial untuk pindah tugas.	0,06	1	0,06	Persaingan peningkatan mutu PT
Jumlah Ancaman			1,03	
TOTAL PELUANG DAN ANCAMAN	1		2,53	

Arah dan strategi pengembangan STPP Magelang, dilakukan melalui Matrik Faktor Faktor Strategi Eksternal (Tabel 1) dan Matrik Faktor Faktor Strategi Internal (Tabel 2).

Tabel 2. Matrik Faktor–faktor Strategi Internal (IFAS)

FAKTOR-FAKTOR STRATEGI INTERNAL	BOBOT	RATING	BOBOT (X) RATING	KOMENTAR
KEKUATAN (STRENGTH)				
1. Kesatuan visi, misi, sasaran dan tujuan yang relevan dengan rencana strategi Kementerian Pertanian	0,09	4	0,36	Visi, Misi, sasaran dan tujuan yang relevan akan membawa kemajuan
2. Reputasi STPP telah dikenal baik secara nasional sebagai salah-satunya almamater pendidikan profesional penyuluhan pertanian.	0,08	3	0,24	Reputasi teruji
3. Kualifikasi dan kompetensi personil yang memadai	0,05	3	0,15	Kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan memadai
4. Keberadaan organisasi yang menangani Sistem	0,03	2	0,06	Adanya sistem penjaminan mutu

Penjaminan Mutu Internal (SPMI), Eksternal (SPME), dan SPI				
5. Lokasi kampus yang strategis	0,05	2	0,10	Akses kampus mudah
6. Tersedianya fasilitas untuk meningkatkan kompetensi lain bagi mahasiswa (inseminator, paramedik, kemultimediaan, kewirausahaan, keurmaster,dll)	0,05	3	0,15	Kegiatan ekstrakurikuler mendukung
7. Mahasiswa memiliki kemandirian dan kreativitas yang cukup tinggi dengan adanya pembinaan karakter dan enterpreunership	0,04	1	0,04	Adanya pendidikan karakter dan enterpreunership
8. Memiliki dosen tetap dalam jumlah dan jenjang pendidikan yang memadai dengan sistem perekrutan sesuai kebutuhan dan kompetensi	0,05	3	0,15	Dosen memadai
9. Peningkatan jenjang karier melalui pendidikan formal S2 dan S3 dan informal (pelatihan, magang) terbuka lebar dan terus dipacu	0,05	3	0,15	Peningkatan karier tersedia
10.Proporsi waktu praktek dan praktikum lebih banyak dari pada jam teori sehingga peserta didik lebih trampil dan tanggap mengatasi permasalahan dilapangan	0,07	1	0,07	<i>Skill</i> mahasiswa terus diasah
11.Fasilitas kampus termasuk asrama dan sarana prasarana pembelajaran dan pengembangan bakat yang memadai serta kucuran anggaran yang cukup memunculkan suasana akademik yang kondusif.	0,04	2	0,08	Suasana akademik kampus kondusif
Jumlah Kekuatan			1,55	
KELEMAHAN (WEAKNESS)				
1. Kebijakan otonomi STPP Magelang tentang formasi atau perekrutan pegawai	0,07	2	0,14	Formasi pegawai perlu koordinasi dengan pusat

masih sangat tergantung kementerian				
2. Sedikitnya lulusan yang memberikan kontribusi untuk pengembangan almamater	0,04	1	0,04	Perlunya jalinan kerjasama dengan alumni
3. Pengembangan karir tenaga kependidikan sebagai tenaga pendukung proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan	0,06	2	0,12	Perlunya pengembangan karier pegawai
4. Semakin berkembangnya jumlah mahasiswa mengakibatkan kapasitas sarana prasarana perlu terus dilakukan penyesuaian	0,08	3	0,24	Perlu penyesuaian kebutuhan sarana prasarana
5. Anggaran yang tergantung dari kementerian bisa saja sewaktu waktu berubah manakala terjadi krisis ekonomi ataupun kejadian yang luar biasa (KLB).	0,09	4	0,36	Perlunya antisipasi penganggaran
6. Jurnal Ilmiah yang dimiliki masih dalam proses akreditasi, padahal sangat potensial untuk desiminasi serta penilaian angka kredit dosen	0,06	3	0,18	Pengembangan jurnal menuju akreditasi nasional
Jumlah Kelemahan			1,08	
TOTAL	1		2,63	

Agar dalam analisis lebih terfokus maka dari setiap faktor diambil 3 item dengan nilai (bobot x rating) tertinggi, sehingga dapat dipaparkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis SWOT Prodi untuk Pengembangan Strategi

<p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesatuan visi, misi, sasaran dan tujuan yang relevan dengan rencana strategi Kementerian Pertanian. 2. Reputasi STPP telah dikenal secara nasional sebagai salah-satu almamater pendidikan penyuluhan pertanian. 3. Proporsi waktu praktek lebih banyak dari pada teori sehingga peserta didik lebih trampil dan tanggap mengatasi permasalahan dilapangan 	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anggaran tergantung dari kementerian bisa saja sewaktu waktu berubah manakala terjadi krisis ekonomi ataupun KLB. 2. Semakin berkembangnya jumlah mahasiswa mengakibatkan sarana prasarana perlu terus dilakukan penyesuaian 3. Kebijakan otonomi tentang formasi pegawai masih sangat tergantung kementerian
<p style="text-align: center;">OPPORTUNITY (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebutuhan aparat penyuluh pertanian semakin meningkat sementara ketersediaan di daerah semakin terbatas 2. Adanya UU SP3K (No. 16/2006) yang mengamanatkan pentingnya pengembangan profesionalisme tenaga penyuluh pertanian. 3. Kemajuan teknologi dan masukan dari 	<p style="text-align: center;">STRATEGI - SO</p> <p style="text-align: center;">1</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI - WO</p> <p style="text-align: center;">3</p>

tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan, diharapkan secara bertahap bisa dipenuhi utamanya dari Perguruan Tinggi yang menghasilkan lulusan dengan kompetensi seorang Penyuluh Pertanian.

Reputasi STPP Magelang dalam menghasilkan lulusan dengan kompetensi Penyuluh Pertanian tidak diragukan lagi, dan ini didasari dengan hasil penilaian BAN- PT semua Prodi baik Penyuluhan Peternakan dan Penyuluhan Pertanian telah terakreditasi A. Hal ini adalah tantangan untuk terus meningkatkan mutu dan layanan sebagai perguruan tinggi yang dekat dengan masyarakat tani serta selalu meng-update kurikulum sesuai kebutuhan masyarakat.

Sebagai PT yang membuka Program Diploma, maka kurikulum yang diterapkan menggunakan perbandingan teori praktek 0,4 : 0,6. Hal ini tentu bisa dimaknai bahwa mahasiswa dituntut memiliki ketrampilan dan teknologi terapan sesuai perkembangan zaman namun bisa diaplikasikan di masyarakat pertanian. Inovasi teknologi terus ditingkatkan mengingat mulai sulitnya mencari tenaga kerja pertanian dan sempitnya lahan pertanian. Oleh karena itu intensifikasipun menjadi pilihan teknologi yang diterapkan.

2. Strategi berdasarkan ST (*strength and treath*)

Visi misi yang selama ini dinamis sesuai tuntutan kementerian juga harus disinergiskan pada UU Nomor 12 Tahun 2012 dimana untuk Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh Kementerian Lain dan menyelenggarakan pendidikan vokasi maka harus berbentuk Politeknik. Dalam hal ini telah dibentuk tim kelembagaan dan *roadmap* STPP Magelang untuk segera mengantisipasi perubahan kelembagaan sambil menunggu PP dikeluarkan.

Kerjasama dengan Pemerintah Daerah utamanya yang mengirimkan mahasiswa terus dijalin, termasuk diantaranya pendekatan dalam rekrutmen dan penempatan mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi yang diperoleh di STPP Magelang. Lulusan STPP Magelang yang telah dididik dikampus dengan ikon “Chandra Dimuka Penyuluh Pertanian” memang telah digembleng dengan karakter disiplin dan daya juang tinggi, maka tidak heran kalau kemudian banyak yang dimutasi untuk diangkat menjadi struktural dengan eselonering. Disatu sisi memang terjadi peningkatan karier tapi disisi lain tentu akan mengurangi Penyuluh Pertanian di daerah yang bersangkutan.

Pemahaman setiap daerah dengan potensi dan sumberdaya manusia tersedia memang berbeda dalam menyikapi keberadaan Penyuluh Pertanian, oleh karena itu sosialisasi peranserta penyuluh serta eksistensi STPP dalam menghasilkan Penyuluh Pertanian perlu terus dilakukan dan diadakan kerjasama (MOU).

3. Strategi berdasarkan WO (*Weakness and Opportunity*)

Anggaran penyelenggaraan pendidikan di STPP Magelang selama ini masih mengandalkan dari APBN, hal ini perlu mulai dilakukan subsidi anggaran dari Pemerintah Daerah maupun dari peserta didik. Tahun 2015 sudah mulai dicoba kerjasama dengan pemerintah Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar semua biaya ditanggung oleh pemerintah daerah.

Berkembangnya rekrutmen mahasiswa yang berasal dari SLTA langsung atau *fresh graduate*, merupakan peluang untuk mulai adanya subsidi dari mahasiswa, hal ini sudah disampaikan pada peserta didik bahwa apabila anggaran dari APBN terbatas maka sebagian biaya pendidikan dapat berasal dari mahasiswa. Hal ini telah disosialisasikan pada proses penerimaan mahasiswa baru.

Bertambahnya kuota penerimaan karena kebutuhan lulusan yang terus meningkat harus diimbangi dengan peningkatan sarana prasarana. Oleh karena itu perencanaan pengembang kampus telah diajukan ke Kementerian Pertanian. Untuk mengantisipasi hal ini maka dalam rekrutmen pegawai yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan juga telah dikomunikasikan dengan kementerian melalui analisis kebutuhan dan analisis jabatan pegawai.

4. Strategi berdasarkan WT (*weakness and treath*)

Fasilitasi pemenuhan kebutuhan penyuluh di daerah untuk mengantisipasi kebutuhan masyarakat yang terbatas perlu dilakukan sehingga peranserta penyuluh dalam pembangunan pertanian bisa nyata. Kebijakan Pemerintah Daerah agar berpihak pada Penyuluh Pertanian yang membantu masyarakat petani perlu terus dikomunikasikan dan dilakukan pendekatan, apabila tidak maka sektor pertanian akan semakin terpuruk dan ikon Indonesia sebagai negara agraris akan tinggal nama semata karena impor produk pertanian akan terus membanjir.

Workshop dan rapat anggaran antara STPP dengan kementerian selalu dilakukan secara periodik, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kebutuhan yang terus meningkat dengan meningkatnya kuota penerimaan mahasiswa serta animo pendaftar terutama dari SLTA secara langsung. Sejalan dengan itu perhitungan sarana prasarana pendidikan terus dilakukan termasuk kerjasama dengan Pemerintah Daerah sebagai pengirim mahasiswa. Apabila jumlah kerjasama semakin banyak tentu permasalahan anggaran termasuk dalam hal ini sarana prasarana dapat diatas dengan mudah, meskipun sampai saat ini belum merupakan kendala.

Mulai Tahun 2015 lulusan dilengkapi dengan Sertifikasi Profesi Penyuluh Pertanian, hal ini sebagai satu langkah agar lulusan STPP nantinya benar-benar ditempatkan sebagai fungsional penyuluh oleh Pemerintah Daerah. Sertifikasi Profesi adalah sebuah pengakuan terhadap profesi yang dinilai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Hal ini sudah satnya diterapkan termasuk salah satunya antisipasi diterapkannya pasar global Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

BAB IV

RENCANA KEGIATAN

- INSTANSI : Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Magelang
- VISI : Terwujudnya Lembaga Pendidikan Tinggi Penyuluhan Pertanian yang Unggul, Berdaya Saing dalam Menghasilkan Sumberdaya Manusia Pertanian yang Kompeten dan Berjiwa Wirausaha Secara Regional Tahun 2015
- MISI
- Menyelenggarakan Layanan Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian Terapan dan Pengabdian Masyarakat)
 - Mengembangkan Kelembagaan dan Program Studi Vokasional Bidang Pertanian Sesuai Kebutuhan Pasar
 - Mengembangkan Sumberdaya Pendidikan Terstandar
 - Mengembangkan Kemitraan dan Jejaring Kerjasama

A. PENYELENGGARAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahunan				
			2015	2016	2017	2018	2019
1. Menyelenggarakan pendidikan vokasi bidang pertanian yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan unggul dan kompeten	1. Terselenggaranya pendidikan diploma IV bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.	1. Meningkatnya skala indeks kepuasan masyarakat atas layanan publik di STPP Magelang			3,2	3	4
		2. Meningkatnya skala kepuasan kepuasan layanan internal di STPP Magelang			3,12	3	4

		3. Meningkatnya Jumlah lulusan STPP Magelang yang bekerja di bidang pertanian		100	100	100	100
		4. Meningkatnya rasio tenaga pendidik yang bersertifikat kompetensi sesuai bidangnya terhadap total tenaga pendidik dan tenaga kependidikan		93	100	100	100
		5. Tercapainya ratio kegiatan kemahasiswaan di bidang pertanian terhadap total kegiatan kemahasiswaan		50	50	50	50
		6. Meningkatnya jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang bersertifikasi sesuai dengan bidang kompetensinya.		100	100	100	100
		7. Meningkatnya ratio tenaga kependidikan yang bersertifikat kompetensi sesuai dengan bidangnya terhadap total tenaga kependidikan		35	40	50	60
		8. Meningkatnya ratio bahan ajar yang diperbaharui setiap tahunnya		50	60	70	80

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
		9. Diperolehnya Akreditasi Institusi Periode ke-1		v			
		10. Tersedianya lulusan pendidikan diploma bidang pertanian yang berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.	64	57	27	37	140
		11. Tersedianya lulusan pendidikan diploma bidang peternakan yang berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.	29	50	23	80	80
	2. Terselenggaranya pendidikan magister terapan bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia,	1. Tersusunnya naskah akademik pendirian magister terapan bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan		v			

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
	unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.	lulusan berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.					
		2. Proses pengusulan penyelenggaraan program magister terapan bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.			v		
		3. Diperolehnya izin prinsip penyelenggaraan program magister terapan bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.				v	
		4. Terselenggaranya penyelenggaraan program magister terapan bidang pertanian dan peternakan yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan berakhlak mulia, unggul, kompeten, mandiri dan berjiwa wirausaha.					v

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
2. Menyelenggarakan penelitian terapan di bidang pertanian untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah pertanian di lapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna.	1. meningkatnya pemanfaatan penelitian terapan STPP Magelang terhadap masyarakat tani	1. Meningkatnya ratio hasil penelitian terapan dosen yang dimanfaatkan oleh masyarakat tani terhadap total hasil penelitian terapan	40	50	60	70	100
		2. Tersedianya proposal penelitian terapan di bidang pertanian dan peternakan untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah pertanian di lapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna.	30	30	35	35	35
		3. Tersedianya laporan hasil penelitian terapan di bidang pertanian dan peternakan untuk menghasilkan rekomendasi pemecahan masalah pertanian di lapangan, bahan ajar, dan paket teknologi tepat guna.	30	30	35	35	35
	2. Meningkatnya kualitas dan kuantitas publikasi/diseminasi ilmiah bidang pertanian dan peternakan.	1. Tersedianya publikasi ilmiah hasil penelitian terapan di bidang pertanian dan peternakan yang terakreditasi.	14	14	14	14	14

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
		2. Meningkatnya jumlah publikasi ilmiah yang dimuat di jurnal skala nasional dan internasional					
3. Mengembangkan pengabdian masyarakat dalam rangka mendukung upaya pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian serta pelaku utama dan pelaku usaha agribisnis.	Terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat untuk mendukung upaya pemberdayaan fungsi dan peran kelembagaan pertanian, pelaku utama serta pelaku usaha agribisnis.	1. Terlaksananya Pengabdian Desa Mitra	4	4	4	4	4
		2. Terlaksananya Pengabdian BPP Mitra	4	4	4	41	4
		3. Terselenggaranya kegiatan pameran	5	6	7	10	10
		4. Terselenggaranya siaran pedesaan	6	6	12	12	12
		5. Terlaksananya pembinaan kepada kelompok tani	4	4	4	8	8
		1. Meningkatnya ratio penumbuhan kelembagaan petani menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)			5	20	15

		2. Meningkatnya ratio kerjasama yang ditindaklanjuti terhadap total kerjasama		70	75	80	275
B. MENGEMBANGKAN KELEMBAGAAN DAN PROGRAM STUDI							
1. Merubah bentuk Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian menjadi Politeknik Pertanian STPP Yogyakarta dan Politeknik Pertanian STPP Magelang.	Terbentuknya Politeknik Pertanian dan Politeknik Peternakan.	1. Tersusunnya naskah akademik pendirian Politeknik Pertanian STPP Yogyakarta dan Politeknik Pertanian STPP Magelang.		v			
		2. Proses pengusulan penyelenggaraan Politeknik Pertanian STPP Yogyakarta dan Politeknik Pertanian STPP Magelang.			v		

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
		3. Diperolehnya izin prinsip penyelenggaraan Politeknik Pertanian STPP Yogyakarta dan Politeknik Pertanian STPP Magelang.			v	v	
		4. Terlaksananya penyelenggaraan Politeknik Pertanian STPP Yogyakarta dan Politeknik Pertanian STPP Magelang.				v	v

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
3. Memantapkan Sistem Administrasi dan Manajemen yang Transparan dan Akuntabel	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di Lingkungan STPP Magelang	1. meningkatnya penilaian implementasi SAKIP sesuai permenpan RB thn 2015			80	85	90
		2. Menurunnya jumlah temuan Itjen atas pengelolaan keuangan yang terjadi berulang	4	4	3	0	1
		3. Meningkatnya kesesuaian antara renstra STPP Magelang dengan Renstra BPPSDMP		90	100	100	100
		4. Meningkatnya kesesuaian antara renstra STPP Magelang dengan Renja STPP Magelang.		90	100	100	100
		5. meningkatnya kesesuaian antara RKA K/L dengan Renja STPP Magelang		90	100	100	100
		6. Meningkatnya kesesuaian antara POK dengan RKA K/L STPP Magelang		100	100	100	100
		7. Menurunnya jumlah temuan itjen atas kinerja pengelola BMN STPP Magelang	1	1	1	0	0
		8. Tingkat kepatuhan pengelolaan keuangan terhadap standart Akuntansi Pemerintah (SAP)	100	100	100	100	100
		9. Menurunnya jumlah temuan itjen atas kinerja pengelolaan keuangan STPP Magelang	3	2	2	0	1

Tujuan	Sasaran	Indikator	Target Sasaran Tahun				
			2015	2016	2017	2018	2019
D. MENGEMBANGKAN KEMITRAAN DAN JEJARING KERJASAMA							
1. Mengembangkan kemitraan dan jejaring kerjasaman dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi.	Terselenggarakannya kemitraan dan jejaring kerjasama dalam rangka mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan tridharma perguruan tinggi.	1. Terwujudnya kemitraan dengan instansi lain di bidang pertanian secara berkelanjutan, konsisten, terstruktur dan terintegrasi		v	v	v	v
		2. Terwujudnya jejaring kerjasama dengan pihak lain di bidang pertanian secara berkelanjutan, konsisten, terstruktur dan terintegrasi		v	v	v	v

PENUTUP

Rencana Strategis STPP Magelang merupakan gambaran arah, kebijakan, strategi, program dan kegiatan STPP Magelang kurun waktu 2015-2019 sehingga rencana strategis ini merupakan acuan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi kegiatan. Rencana Strategis ini disusun sedemikian rupa dengan harapan hasil pencapaian kinerja lebih terarah, dapat diukur dan dipergunakan sebagai evaluasi akuntabilitas kinerja institusi.

Mengacu kepada visi, misi, nilai-nilai, tujuan, strategi dan kebijakan yang telah dirumuskan, maka program pengembangan SDM pertanian di STPP Magelang 2015–2019 dilaksanakan melalui bidang-bidang : pendidikan dan pengajaran, unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan sarana dan prasarana serta kelembagaan.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di STPP Magelang dalam penyusunan rencana kegiatan di unitnya masing-masing hendaknya tetap mengacu pada Renstra 2015-2019 sehingga menghasilkan sinergi dalam pelaksanaan program yang sudah ditetapkan.